

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kondisi lingkungan dapat menjadi indikator yang menunjukkan pengaruhnya terhadap kesehatan di suatu wilayah, baik melalui aspek fisik lingkungan maupun perilaku masyarakat. Faktor perilaku dan kondisi lingkungan merupakan penyumbang utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, seseorang dapat terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) (Sahawati et al., 2025).

Keberadaan jentik nyamuk di suatu wilayah juga tercermin dari indikator *container index*, yang menggambarkan kepadatan tempat perkembangbiakan jentik *Aedes aegypti*. Penelitian yang dilakukan oleh Iryanti dkk pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *container index* dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), di mana responden dengan *container index* berisiko memiliki kemungkinan 5,8 kali lebih besar untuk terkena DBD dibandingkan yang tidak berisiko (Iryanti et al., 2024).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap tingginya insiden demam berdarah adalah kebiasaan masyarakat menyimpan air dalam ember, baskom, bak mandi, dan wadah lainnya. Selain itu, banyak sampah yang tertinggal dan menumpuk selama lebih dari seminggu, terutama sampah yang dapat

menampung air, termasuk botol, gelas plastik, air mineral, dan barang-barang lainnya (Izza & Mulasari, 2023).

Keberhasilan pelaksanaan PSN sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengelola tempat-tempat potensial perkembangbiakan nyamuk. Meskipun program PSN telah lama disosialisasikan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan, masih dijumpai masyarakat yang belum menerapkan praktik PSN secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku masih menjadi tantangan dalam pengendalian vektor DBD (Hamid et al., 2025).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Tahun 2024, di Indonesia terdapat peningkatan signifikan jumlah kasus DBD dengan total 60.296 kasus dan 455 kematian (Saputra et al., 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2024 dengan jumlah kasus DBD sebesar 3.886 kasus. Dengan kasus tertinggi yaitu pada Kabupaten Sikka sebesar 811 kasus dan yang terendah pada Kabupaten Rote Ndao berjumlah 3 kasus. untuk Kabupaten Kupang secara keseluruhan terdapat 163 kasus, (Dinkes NTT, 2024)

Pada tahun 2023 Desa Oebelo terdapat 1 kasus, Penfui Timur 1 kasus, Noelbaki 2 kasus, Pada Tahun 2024 Kelurahan Tarus 1 kasus, Tanah Merah 1 kasus, Mata Air 1 kasus, Penfui Timur 10 kasus. dan pada tahun 2025 Desa Oelnasi 1 kasus, Noelbaki 5 kasus dan 1 orang meninggal, sedangkan pada Desa Tanah Merah sebanyak 2 kasus.(UPTD Puskesmas Tarus)

Masalah jentik nyamuk dipemukiman merupakan indikator utama tingginya resiko penyakit berbasis lingkungan, terutama Demam Berdarah Dengue (DBD) keberadaan jentik menandakan adanya tempat perkembangbiakan nyamuk yang tidak terolah dengan baik sekitar rumah. Desa Noelbaki sendiri adalah daerah persawahan dan terdapat waduk yang dapat menjadi sarang jentik, kebersihan lingkungan di sekitar rumah dan penampungan air yang kotor atau tidak tertutup menjadi masalah sarang jentik nyamuk di rumah warga. di tambah lag musim hujan yang Tinggi yang dapat menyebabkan genangan menjadi tempat sarang jentik. Peran masyarakat di Desa Noelbaki dalam mengatasi masalah demam berdarah dengue (DBD) merupakan sesuatu yang serius dan perlu ditangani. Perilaku masyarakat seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah dan membuang sampah sembarangan yang menjadi masalah di Desa tersebut, kondisi inilah yang dapat menyebabkan perkembangbiakan nyamuk dan mengakibatkan penyakit DBD. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku masyarakat di desa Noelbaki di wilayah Puskesmas Tarus. Berdasarkan uraian di atas peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul **"Survei Kepadatan Jentik Aedes sp Desa Noelbaki Di Wilayah Puskesmas Tarus Tahun 2026"**

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah kepadatan jentik *Aedes sp*, di Desa Noelbaki, Wilayah Puskesmas Tarus Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* di area pemukiman.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Menghitung *House Indeks* (HI) persentase rumah yang posetif jentik *Aedes Sp* di Desa Noebaki
- b. Untuk menghitung jumlah *Countener Indeks* (CI) persentase yang posetif jentik *Aedes Sp* di Desa Noebaki
- c. Untuk menghitung *Bretau Indeks* (BI) persentase yang posetif jentik *Aedes Sp* di Desa Noebaki
- d. Untuk menghitung jumlah Angka Bebas *Jentik* (ABJ) dengan persentase di Desa Noebaki
- e. Melakukan pemetaan kepadatan jentik di Desa Noebaki

D. Manfaat penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi masyarakat mengenai pentingnya tindakan PSN yang di lakukan secara teratur sebagai langkah pencegahan penularan DBD.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk program studi D-III sanitasi yang bisa Di manfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen.

3. Bagi puskesmas

Menjadi masukan dalam penilain tentang Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan DBD

4. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bidang kesehatan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, maupun epidemiologi.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Berkaitan dengan materi pengendalian vektor dan binatang pengganggu

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat di Wilayah Puskesmas Tarus di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah rumah warga di Noelbaki Puskesmas Tarus, Kecamatan Kupang Tengah

4. Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan dari April-juli 2026